

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab – bab sebelumnya mengenai pengaruh usaha tambak udang terhadap kondisi sosial ekonomi petani jagung di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Kondisi usaha tambak udang di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

Kondisi tambak udang yang diusahakan oleh petani jagung di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen secara umum tergolong usaha rakyat berskala kecil. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata luas tambak yang dikelola petani sebesar 0,173 ha, dengan seluruh responden 100% mengelola tambak dengan luas kurang dari 1 hektar. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dari usaha tambak udang sebesar Rp48.447.375 per siklus produksi, dengan penyerapan tenaga kerja rata-rata sebesar 1,275 orang, yang sebagian besar 95% berada pada kategori rendah (1 – 2 orang), sehingga usaha tersebut pada umumnya dikelola sendiri oleh petani beserta anggota keluarganya. Rata-rata lama usaha budidaya yang telah dijalankan petani adalah 6,275 tahun, dengan status kepemilikan tambak seluruhnya 100% merupakan milik sendiri.

- 2) Kondisi sosial ekonomi petani jagung yang juga mengusahakan tambak udang di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

Kondisi sosial ekonomi petani jagung yang juga mengusahakan tambak udang di Desa Tambakmulyo secara umum berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor sebesar 45,75 dari rentan skor 37–54. Sebaran kondisi sosial ekonomi responden relatif merata pada tiga kategori, yaitu 32,5% berada pada kategori rendah, 35% pada kategori sedang, dan 32,5% pada kategori tinggi, yang terlihat dari kemampuan memenuhi kebutuhan keluarga, kondisi tempat tinggal, kepemilikan aset, tingkat pendidikan anggota keluarga, serta akses terhadap layanan kesehatan.

- 3) Pengaruh luas tambak udang, pendapatan tambak udang, penyerapan tenaga kerja, dan lama usaha budidaya tambak udang terhadap kondisi sosial ekonomi petani jagung yang juga mengusahakan tambak udang di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen.

Karakteristik usaha tambak udang, yang terdiri atas luas tambak (X_1), pendapatan tambak (X_2), penyerapan tenaga kerja (X_3), dan lama usaha budidaya tambak udang (X_4), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi petani jagung yang juga mengusahakan tambak udang, sebagaimana dijelaskan oleh hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Akan tetapi, secara parsial hanya pendapatan tambak udang (nilai signifikansi 0,030) dan lama usaha budidaya tambak udang (nilai signifikansi 0,028) yang terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap kondisi sosial ekonomi petani, sedangkan luas tambak udang (nilai signifikansi 0,741) dan penyerapan

tenaga kerja (nilai signifikansi 0,777) tidak berpengaruh signifikan. Nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,208 menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kondisi sosial ekonomi petani jagung yang mengusahakan tambak udang sebesar 20,8%, sedangkan sisanya sebesar 79,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum digunakan pada model penelitian ini.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan yang pertama yaitu penelitian ini hanya melibatkan 40 responden petani jagung yang juga mengusahakan tambak udang di Desa Tambakmulyo, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada wilayah lain dengan karakteristik usaha tambak udang yang berbeda. Kedua, keterbatasan penelitian ini terdapat pada data yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup satu periode siklus panen sebagaimana disebutkan pada batasan masalah, sehingga belum menggambarkan kondisi usaha tambak udang maupun perubahan kondisi sosial ekonomi petani secara jangka panjang. Ketiga, nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,208 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi kondisi sosial ekonomi petani jagung yang mengusahakan tambak udang, sehingga terdapat kemungkinan variabel – variabel lain di luar model yang belum digunakan dalam penelitian ini, seperti tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, akses terhadap lembaga permodalan, dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat, turut

memengaruhi kondisi sosial ekonomi petani namun belum dikaji dalam penelitian ini. Keterbatasan yang keempat yaitu variabel penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini diukur dari sudut pandang petani selaku pemilik usaha, sehingga belum menggambarkan dampak penyerapan tenaga kerja terhadap masyarakat sekitar yang berperan sebagai buruh atau pekerja tambak secara lebih luas.

5.3 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, hasil penelitian ini memiliki implikasi baik secara praktis maupun secara teoritis, sebagaimana diuraikan berikut ini.

5.3.1 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi petani maupun pemerintah desa.

1. Bagi petani, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan usaha tambak udang dan pengalaman usaha (lama usaha budidaya) merupakan faktor yang secara nyata dapat memperbaiki kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, petani disarankan untuk terus meningkatkan produktivitas usaha tambak udang melalui perbaikan manajemen budidaya, seperti pemilihan benih unggul, pengelolaan kualitas air, dan pemberian pakan yang tepat, guna meningkatkan pendapatan usaha secara berkelanjutan tanpa harus memperluas lahan tambak secara berlebihan.

2. Bagi pemerintah desa, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan kawasan tambak udang yang tetap memperhatikan keberlangsungan usaha tani jagung, mengingat luas tambak dan penyerapan tenaga kerja belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi petani, sehingga perluasan usaha tambak udang perlu diarahkan secara terukur agar tidak menimbulkan alih fungsi lahan pertanian jagung secara berlebihan.

5.3.2 Implikasi Toritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian mengenai pengaruh usaha budidaya tambak udang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendapatan tambak udang dan lama usaha budidaya tambak udang berpengaruh signifikan, sementara luas tambak udang dan penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan, memperbanyak kajian mengenai faktor-faktor yang membentuk kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani yang menjalankan usaha ganda (multi-livelihood), yaitu usaha tani jagung dan usaha tambak udang secara bersamaan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain di luar model ini, seperti tingkat

pendidikan, akses permodalan, atau faktor sosial budaya, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kondisi sosial ekonomi petani di kawasan pesisir yang mengusahakan tambak udang.

